

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD

Rahma Istiqamah¹⁾, Muhammadi²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail: Rahmaistiqamah11@gmail.com¹⁾, muhammadi@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian rencana pembelajaran pada siklus 1 dengan rata-rata 80,69%, dan siklus II dengan rata-rata 95,45%. Pengamatan guru pada siklus 1 dengan rata-rata 81,25% dan siklus II dengan rata-rata 96,87 %, sedangkan peningkatan aspek peserta didik pada siklus 1 dengan rata-rata 81,25% dan siklus II dengan rata-rata 96,87%. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan adalah 78,68 menjadi 90,11, dan pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 75,72 menjadi 90,79

Kata Kunci : *hasil belajar, PBL, tematik terpadu.*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in class IV SDN 04 Batu Putih, Agam Regency. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were the teachers and students of grade IV, totaling 19 people. The results of the study plan research in cycle 1 with an average of 80.69%, and cycle II with an average of 95.45%. Teacher observations in cycle 1 with an average of 81.25% and cycle II with an average of 96.87%, while the increase in aspects of students in cycle 1 with an average of 81.25% and cycle II with an average of 96, 87%. The average learning outcomes of students in the knowledge aspect were 78.68 to 90.11, and in the skills aspect obtained an average of 75.72 to 90.79

Keywords: *learning outcomes, PBL, integrated thematic.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan harapan untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kurikulum 2013 berdasarkan prinsipnya bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) memakai pendekatan tematik. Kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran dengan pemisahan antar muatan pembelajaran

tidak begitu jelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik sehingga kegiatan belajar mengajar pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Menurut Trianto, 2013:147). Selanjutnya Majid (2014: 80) menjelaskan, "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik". Pembelajaran tematik terpadu menekankan belajar sambil melakukan sesuatu. Pengalaman guru menjadi penting untuk memadukan antara teori dan praktik serta memberikan makna belajar pada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain : Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga pengetahuan peserta didik akan bertahan lebih lama, membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik, kegiatan dalam proses pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Rusman dalam Prastowo, 2013 150-151)

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis serta evaluasi, kemudian ranah afektif serta psikomotor yang dicapai peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (syofyan, 2015). Menurut Susanto (2013) hasil belajar yaitu suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Mulyasa dalam Mappedasse (2009), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 04 Batu Putih Agam. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi peserta didik, guru maupun perencanaan pembelajaran. Permasalahan yang terlihat pada peserta didik diantaranya yaitu, 1) Proses pembelajaran yang seharusnya berpusat kepada peserta didik (student centered) kurang terlihat, 2) peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) kemampuan berfikir kritis peserta didik masih kurang terlihat, 4) keberanian peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapat masih kurang terlihat, 5) rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Permasalahan dari segi guru yaitu, 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher centered, 2) proses pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik sebab guru masih

dominan menggunakan metode ceramah, 3) guru terfokus pada tiap-tiap mata pelajaran pada saat proses pembelajaran, 4) guru kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran, 5) guru kurang melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik. Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru antara lain, 1) guru hanya menyalin langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam buku guru, 2) guru masih kurang mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik, (3) guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar, 4) masih terlihat pemisah antar mata pelajaran. Akibat yang muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas IV SDN 04 Batu Putih Agam belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang ditetapkan sekolah. Peserta didik berjumlah 19 orang, dari 19 orang tersebut, 8 orang peserta didik atau 42,11% yang mencapai KBM dan 11 orang atau 57,89% yang belum mencapai KBM. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 04 Batu Putih Agam. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu diadakan pembaharuan pada cara mengajar guru. Salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh guru yaitu perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya yang juga akan berdampak pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan (Taufik 2011:367).

karakteristik PBL antara lain 1) pembelajaran dimulai dengan mengkaji permasalahan, 2) berhubungan dengan dunia nyata yang kompleks, 3) peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, 4) informasi untuk penyelesaian masalah tidak diberikan, 5) peserta didik mengidentifikasi, menemukan dan menggunakan sumber daya yang sesuai, 6) peserta didik belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung (Sani 2014 :133-124)

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putih Agam".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri didalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki kembali kinerja guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat meningkat (Hamzah, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli-12 Agustus 2020 semester Juli/Desember Tahun Ajaran 2020/2021. Tempat penelitian di SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Batu Putih Agam yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Prosedur penelitian ini terdiri dari observasi, perumusan masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar tes tentang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Berpedoman pada lembar soal, selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi serta peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan teknik analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka. Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan I yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh presentase 77,27% dengan kualifikasi C, ini terlihat bahwa RPP yang dibuat belum maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) mengorientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan presentase yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi C. Hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh 75% dengan kualifikasi C.

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* masih rendah dengan rata-rata kelas 73,4% dengan kualifikasi C. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan II yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar juga belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 84,1% dengan kualifikasi B.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian aspek guru meningkat dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik sedangkan penilaian aspek peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

Pengamatan	Siklus I	
	Pertemuan I	Kategori
Perencanaan	77,27%	C
Pelaksanaan Aktivitas Guru	75%	C
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	75%	C
Hasil Belajar	73,4%	C

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai rata-rata kelas 80,99 dengan kualifikasi B. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

Pengamatan	Siklus I	
	Pertemuan II	Kategori
Perencanaan	84,1%	B
Pelaksanaan Aktivitas Guru	87,5%	B
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	87,5%	B
Hasil Belajar	80,99	B

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan	Siklus I	
	Pert I	Pert II
Perencanaan	77,27%	84,1%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	75%	87,5%
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	75%	87,5%
Hasil Belajar	73,4%	80,99

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II meningkat.

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok.

Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya dilaksanakan tindakan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga persentase yang diperoleh meningkat. Pada aspek perencanaan persentase yang diperoleh 95,45% dengan kualifikasi A.

Pada aspek perencanaan dari aktivitas guru diperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi A, dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,87% dan pada aspek hasil belajar memperoleh rata-rata kelas 90,36 dengan kualifikasi A. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan	Siklus II	Kategori
Perencanaan	95,45%	A
Pelaksanaan Aktivitas Guru	96,87%	A
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	96,87%	A
Hasil Belajar	90,36%	A

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan *Problem based learning* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Pengamatan	Siklus I		Siklus II
	Pert I	Pert II	
Perencanaan	77,27%	84,1%	95,45%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	75%	87,5%	96,87%
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	75%	87,5%	96,87%
Hasil Belajar	73,4	80,99	90,36

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hal ini berarti PBL dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amir (2009:27-29) keunggulan PBL adalah: "(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahaman peserta didik atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan relevan, (3) mendorong berpikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), (6) memotivasi belajar".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 73,4,

silus I pertemuan II meningkat menjadi 80,99 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 92,09 yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1–6. Retrieved from <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/41759083>. diakses 18 november 2019
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan bahan ajar tematik. Jogjakarta : DIVA Press
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syofyan, Herlinda. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134–150. Retrieved from journal.unj.ac.id. diakses 18 November 2019
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Bumi Aksara